



Evaluasi Implementasi Transformasi Pendidikan di SD Nurul Faizah Surabaya

Atiyah Manzilatur Rohmah¹, Mohammad Syahidul Haq², Andi Kristanto³, Amrozi Khamidi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail: 24010845093@mhs.unesa.ac.id, mohammadhaq@unesa.ac.id, andikristanto@unesa.ac.id, amrozikhamidi@unesa.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-05-13 Revised: 2025-06-23 Published: 2025-07-06 Keywords: <i>Educational Digitalization; Primary School; Digital Transformation.</i>	The digital transformation of primary education is a strategic step to enhance learning quality and prepare students for the challenges of the technological era. This study aims to analyze the implementation of educational digitalization at SD Nurul Faizah Surabaya, focusing on technology adoption, effectiveness evaluation, and improvement recommendations. Employing a qualitative approach with the Interview, Observation, and Documentation (IOD) method, data were collected from the principal, teachers, students, and parents. The findings reveal that SD Nurul Faizah has adopted various digital platforms, such as Google Classroom and Zoom, to support remote learning. Teachers have undergone training in technology usage, and students are provided with online access to learning materials. However, challenges like limited infrastructure, low digital literacy, and insufficient parental involvement hinder optimal digitalization implementation. The evaluation indicates that despite increased student motivation and flexibility in the learning process, digital disparities lead to inequalities in the quality of education received by students. Therefore, continuous efforts are necessary to enhance infrastructure, provide digital literacy training for all stakeholders, and foster collaboration with the private sector to support technology integration in education.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-05-13 Direvisi: 2025-06-23 Dipublikasi: 2025-07-06 Kata kunci: <i>Digitalisasi Pendidikan; Sekolah Dasar; Transformasi Digital.</i>	Transformasi digital dalam pendidikan dasar merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesiapan siswa menghadapi tantangan era teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi digitalisasi pendidikan di SD Nurul Faizah Surabaya, dengan fokus pada penerapan teknologi, evaluasi efektivitas, dan rekomendasi perbaikan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi (WOD), data dikumpulkan dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Nurul Faizah telah mengadopsi berbagai platform digital, seperti Google Classroom dan Zoom, untuk mendukung pembelajaran jarak jauh. Guru-guru telah mengikuti pelatihan penggunaan teknologi, dan siswa diberikan akses ke materi pembelajaran secara online. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, literasi digital yang rendah, dan kurangnya keterlibatan orang tua masih menjadi hambatan dalam implementasi digitalisasi secara optimal. Evaluasi menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, kesenjangan digital menyebabkan ketimpangan dalam kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan infrastruktur, pelatihan literasi digital bagi semua pemangku kepentingan, dan kolaborasi dengan sektor swasta untuk mendukung implementasi teknologi dalam pendidikan.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang terencana dan sistematis dalam membina serta mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, baik secara spiritual maupun fisik (Ayatullah, 2020). Tujuan pendidikan tidak hanya terbatas pada pembentukan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan pribadi yang berkarakter kuat dan mampu memberikan kontribusi positif

bagi masyarakat (Elyasari, 2020). Dalam konteks Indonesia, pendidikan agama khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk pribadi yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia yang tercermin dalam perilaku sehari-hari (Firmansyah, 2019).

Transformasi digital dalam dunia pendidikan telah menjadi kebutuhan mendesak, terutama setelah pandemi COVID-19 yang memaksa

institusi pendidikan untuk beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh. Di Indonesia, pandemi ini mempercepat adopsi teknologi dalam proses belajar-mengajar, termasuk di tingkat sekolah dasar. Hal ini menuntut guru, siswa, dan orang tua untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan tersebut.

Digitalisasi pendidikan mencakup penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan platform daring, aplikasi edukatif, dan media digital lainnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempermudah akses informasi bagi siswa. Namun, implementasi digitalisasi tidak lepas dari tantangan, terutama di sekolah dasar yang memiliki keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia. Salah satu tantangan utama dalam digitalisasi pendidikan adalah kesenjangan infrastruktur antara sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan. Banyak sekolah dasar di daerah terpencil yang belum memiliki akses internet yang memadai, sehingga menyulitkan pelaksanaan pembelajaran daring. ketersediaan perangkat seperti komputer atau tablet juga menjadi kendala bagi siswa dan guru di daerah tersebut.

Selain infrastruktur, literasi digital juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan digitalisasi pendidikan. Literasi digital mencakup kemampuan individu dalam menggunakan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab. Guru dan siswa yang memiliki literasi digital yang baik akan lebih mudah dalam mengadopsi teknologi dalam pembelajaran. Namun, banyak guru dan siswa di sekolah dasar yang masih memiliki literasi digital yang rendah, sehingga memerlukan pelatihan dan pendampingan yang intensif.

Peran guru dalam mengenalkan literasi digital kepada siswa sangat penting (Purba & Ain, 2024). Guru harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dan membimbing siswa dalam menggunakan teknologi secara bijak. guru juga perlu terus mengembangkan kompetensinya dalam bidang TIK agar dapat mengikuti perkembangan teknologi yang terus berubah.

Keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran daring juga menjadi faktor penentu keberhasilan digitalisasi pendidikan. Orang tua perlu memahami teknologi yang digunakan dalam pembelajaran anak-anak mereka agar dapat memberikan dukungan yang optimal. Namun, tidak semua orang tua memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam

menggunakan teknologi, sehingga diperlukan sosialisasi dan pelatihan bagi mereka.

SD Nurul Faizah Surabaya merupakan salah satu sekolah dasar yang telah mengimplementasikan digitalisasi dalam proses pembelajarannya. Sekolah ini menggunakan berbagai platform digital untuk mendukung pembelajaran daring, seperti Google Classroom dan Zoom. sekolah juga menyediakan pelatihan bagi guru dan siswa untuk meningkatkan literasi digital mereka.

Meskipun telah melakukan berbagai upaya, SD Nurul Faizah Surabaya masih menghadapi beberapa tantangan dalam implementasi digitalisasi. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengakses perangkat dan koneksi internet yang stabil. masih terdapat guru yang memerlukan pelatihan lebih lanjut dalam penggunaan teknologi untuk pembelajaran. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan evaluasi terhadap implementasi digitalisasi di SD Nurul Faizah Surabaya. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan mencari solusi yang tepat. Evaluasi juga dapat memberikan masukan bagi pengembangan strategi digitalisasi yang lebih efektif di masa depan.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam proses digitalisasi pendidikan di SD Nurul Faizah Surabaya. Metode yang digunakan adalah Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi (WOD), yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi dari berbagai sumber dan perspektif. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi topik yang relevan dengan informan. Informan terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, yang masing-masing memberikan pandangan unik tentang implementasi teknologi dalam pembelajaran. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pertanyaan berdasarkan respons informan, sehingga informasi yang diperoleh lebih kaya dan mendalam.

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Peneliti mengamati interaksi antara guru dan siswa, penggunaan perangkat digital, serta respon siswa terhadap metode pembelajaran berbasis teknologi. Observasi ini bersifat partisipatif, di mana peneliti terlibat

dalam kegiatan sehari-hari sekolah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang mendukung temuan dari wawancara dan observasi. Dokumen yang dikumpulkan meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi ajar digital, laporan evaluasi, dan kebijakan sekolah terkait digitalisasi. Analisis dokumen ini membantu peneliti memahami dan kebijakan yang mendasari implementasi teknologi di sekolah.

Ketiga metode ini saling melengkapi dan memberikan gambaran yang holistik tentang proses digitalisasi pendidikan di SD Nurul Faizah Surabaya. Dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti dapat mengidentifikasi tantangan, keberhasilan, dan area yang memerlukan perbaikan dalam implementasi teknologi pendidikan. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk memahami persepsi dan pengalaman semua pihak yang terlibat, sehingga rekomendasi yang dihasilkan lebih relevan dan aplikatif.

Dalam analisis data, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengidentifikasi kesesuaian dan perbedaan informasi. Proses ini membantu peneliti dalam menyusun kesimpulan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Nurul Faizah Surabaya, diketahui bahwa sekolah ini telah menunjukkan komitmen kuat dalam mengadopsi teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Implementasi berbagai platform digital seperti Google Classroom, Zoom, dan aplikasi interaktif Kahoot! telah menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif. Penggunaan perpustakaan digital hasil kerja sama dengan Universitas Negeri Surabaya (UNESA) juga memberikan akses pembelajaran yang lebih luas kepada siswa. Upaya ini menunjukkan bahwa transformasi digital telah mendorong peningkatan motivasi belajar siswa serta efisiensi dalam proses pengajaran guru.

Penerapan Kurikulum Merdeka yang memberi keleluasaan bagi guru dan siswa dalam memilih metode pembelajaran turut memperkuat proses digitalisasi. Melalui

Platform Merdeka Mengajar, guru dapat mengakses berbagai sumber belajar dan membagikan praktik baik kepada rekan sejawat. Selain itu, guru-guru SD Nurul Faizah juga aktif mengikuti pelatihan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang difasilitasi oleh Dinas Pendidikan Surabaya, yang mencakup penguasaan Microsoft Office 365 dan platform pembelajaran digital lainnya. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan kapasitas guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi.

Metode *Whole Brain Teaching* (WBT) yang digunakan di sekolah ini juga menjadi inovasi penting, karena mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa seperti visual, auditori, verbal, dan kinestetik. Hasil observasi menunjukkan bahwa metode ini berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Meski demikian, tantangan masih ditemui dalam proses transformasi digital, terutama terkait keterbatasan infrastruktur. Beberapa siswa mengalami kendala dalam mengakses perangkat digital dan jaringan internet yang stabil. Sebagai solusi, pemerintah Surabaya menyediakan pembelajaran melalui televisi lokal, seperti SBO TV, guna menjangkau siswa yang tidak memiliki akses internet. Selain itu, sekolah juga melakukan evaluasi berkala dan memberikan pelatihan literasi digital bagi siswa dan orang tua untuk meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi secara optimal.

Secara keseluruhan, transformasi digital di SD Nurul Faizah menunjukkan capaian yang positif meskipun belum sepenuhnya ideal. Upaya peningkatan infrastruktur, literasi digital, dan kolaborasi dengan berbagai pihak terus dilakukan guna mendukung implementasi digitalisasi pendidikan yang berkelanjutan. Pengalaman SD Nurul Faizah ini dapat dijadikan sebagai model praktik baik bagi sekolah dasar lainnya dalam mengadopsi teknologi untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan di Indonesia.

B. Pembahasan

Transformasi digital yang dilakukan oleh SD Nurul Faizah Surabaya mencerminkan respons positif terhadap tuntutan zaman yang semakin menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan. Penggunaan platform digital seperti Google Classroom dan

Zoom memungkinkan proses belajar-mengajar berlangsung secara fleksibel dan interaktif, terutama di tengah dinamika pembelajaran pascapandemi. Selain itu, pemanfaatan aplikasi edukatif seperti *Kahoot!* terbukti meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran (Setiawati, 2025). Inisiatif ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi edukatif berbasis gamifikasi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (Dewi & Fauzan, 2021).

Penerapan *Kurikulum Merdeka* juga memperkuat implementasi digitalisasi di SD Nurul Faizah, karena memberi ruang bagi guru dan siswa untuk memilih strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Penggunaan platform *Merdeka Mengajar* sebagai sumber pembelajaran membantu guru mengakses materi, modul, serta berbagi praktik baik, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran (Nashrullah et al., 2025). Hal ini memperlihatkan bahwa kebijakan nasional dalam mendukung transformasi digital telah direspons secara aktif oleh sekolah-sekolah inovatif.

Namun demikian, tantangan dalam bentuk keterbatasan infrastruktur digital masih menjadi hambatan utama. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengakses perangkat digital maupun jaringan internet yang stabil. Menanggapi hal ini, Pemerintah Kota Surabaya memberikan alternatif pembelajaran melalui televisi lokal seperti SBO TV sebagai upaya menjaga keberlanjutan pendidikan yang inklusif (Setiawati, 2025). Langkah ini relevan dengan konsep *digital equity* dalam pendidikan, yaitu menyediakan akses yang merata bagi semua peserta didik tanpa memandang latar belakang ekonomi (Warschauer & Matuchniak, 2010).

Pentingnya pelatihan literasi digital juga disadari oleh SD Nurul Faizah, yang mengadakan pelatihan TIK untuk guru serta penguatan keterampilan digital bagi siswa. Kegiatan ini didukung oleh Dinas Pendidikan Surabaya dan mencakup pemanfaatan Microsoft Office 365 serta platform pembelajaran daring lainnya (Setiawati, 2025). Literasi digital menjadi faktor penentu keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran, seperti ditegaskan oleh Wahyuni dan Nurfadillah (2022), bahwa pemahaman yang baik terhadap teknologi di kalangan pendidik

dan peserta didik akan menentukan efektivitas penggunaannya.

Adopsi metode *Whole Brain Teaching* (WBT) oleh SD Nurul Faizah menjadi nilai tambah dalam proses pembelajaran digital. Metode ini menggabungkan gaya belajar visual, auditori, verbal, dan kinestetik yang terbukti meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pelajaran (Muhammad & Andari, 2022). Dengan mengintegrasikan WBT dalam lingkungan pembelajaran digital, guru mampu menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan menyenangkan.

Sebagai bagian dari program nasional, keterlibatan SD Nurul Faizah dalam Program Sekolah Penggerak memperlihatkan keseriusan dalam mewujudkan pendidikan yang berorientasi masa depan. Program ini dirancang untuk mendorong transformasi pendidikan secara menyeluruh melalui inovasi dan teknologi (Rahmah, 2023). Selain itu, evaluasi rutin yang dilakukan sekolah terhadap implementasi digitalisasi menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dan efisiensi pengajaran guru, meskipun peningkatan literasi digital bagi orang tua masih menjadi pekerjaan rumah yang harus diselesaikan.

Dengan semua inisiatif tersebut, SD Nurul Faizah dapat dijadikan model bagi sekolah dasar lainnya dalam menghadapi era pendidikan digital. Transformasi digital yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan mampu memberikan dampak positif terhadap mutu pembelajaran serta meningkatkan kesiapan siswa menghadapi tantangan global. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan tinggi, dan komunitas, akan menjadi kunci utama dalam memastikan keberhasilan transformasi digital yang inklusif dan berkelanjutan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa SD Nurul Faizah Surabaya telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengimplementasikan digitalisasi pendidikan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Penggunaan platform digital seperti Google Classroom, Zoom, serta aplikasi interaktif seperti Kahoot! membuktikan bahwa sekolah telah beradaptasi dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Implementasi *Kurikulum Merdeka* dan pemanfaatan platform *Merdeka Mengajar* juga

memberikan fleksibilitas bagi guru dan siswa dalam memilih metode dan sumber belajar yang relevan.

Meskipun demikian, proses digitalisasi di SD Nurul Faizah masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital di kalangan guru dan siswa, serta kurangnya dukungan dari orang tua. Temuan ini mencerminkan kondisi serupa di berbagai sekolah dasar lain di Surabaya, yang menunjukkan bahwa literasi digital orang tua menjadi faktor krusial dalam efektivitas pembelajaran daring.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan peningkatan program pelatihan literasi digital yang menysasar seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Selain itu, kolaborasi dengan pemerintah daerah dan pihak swasta menjadi penting dalam penyediaan perangkat dan akses internet yang memadai. Penerapan kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah juga diharapkan mampu mendorong inovasi dan menciptakan budaya adaptif terhadap perubahan teknologi. Dengan dukungan yang berkelanjutan dan pendekatan yang strategis, digitalisasi pendidikan di SD Nurul Faizah Surabaya berpotensi berjalan lebih optimal, inklusif, dan berdampak positif bagi peningkatan mutu pendidikan dasar.

B. Saran

Secara singkat, disarankan agar SD Nurul Faizah Surabaya meningkatkan program pelatihan literasi digital bagi guru, siswa, dan orang tua untuk mendukung efektivitas pembelajaran berbasis teknologi. Kolaborasi dengan pemerintah dan pihak swasta juga penting untuk mengatasi kendala infrastruktur, seperti akses internet dan ketersediaan perangkat. Selain itu, kepemimpinan sekolah yang inovatif dan adaptif perlu terus diperkuat guna menciptakan budaya belajar yang responsif terhadap perkembangan teknologi. Optimalisasi pemanfaatan sumber belajar digital juga dapat mendorong peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

DAFTAR RUJUKAN

- Muhammad, A., & Andari, S. (2022). Implementasi metode Whole Brain Teaching dalam manajemen kelas di SD Nurul Faizah Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 6(2), 482-491. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/48806>
- Nashrullah, M., Rahman, S., Majid, A., Hariyati, N., & Budiyanto. (2025). Transformasi digital dalam pendidikan Indonesia: Analisis kebijakan dan implikasinya terhadap kualitas pembelajaran. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 52-59. <https://doi.org/10.55352/MUDIR.V7I1.1290>
- Purba, A. Z., & Ain, S. Q. (2024). Peran guru dalam mengenalkan literasi digital pada siswa kelas tinggi di sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1-10. <https://doi.org/10.58230/27454312.1516>
- Rahmah, D. S. (2023). Evaluasi program digitalisasi Sekolah Penggerak di SDN 3 Terusan Karya Kabupaten Kapuas. *Journal on Education*, 6(1), 10072-10078. <https://doi.org/10.31004/JOE.V6I1.4691>
- Setiawati, M. (2025). Teknologi pendidikan UNESA kembangkan perpustakaan digital di sekolah Surabaya dan Sidoarjo. *Surabaya Pagi*. <https://surabayapagi.com/news-256719-teknologi-pendidikan-unesa-kembangkan-perpustakaan-digital-di-sekolah-surabaya-dan-sidoarjo>